

*Sensus Ekonomi 2016*  
**Analisis**  
**HASIL LISTING**



**Potensi Ekonomi**  
**KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



*Sensus Ekonomi 2016*

# **Analisis HASIL LISTING**



**Potensi Ekonomi**  
**KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



**SENSUS EKONOMI 2016**  
**ANALISIS HASIL LISTING**  
**POTENSI EKONOMI KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

ISBN : 978-602-6828-45-3  
Nomor Publikasi : 17010.1719  
Katalog BPS : 9102059.1701  
Ukuran Buku : B5 (25,7 x 18,2 cm)  
Jumlah Halaman : xiv + 63 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan

Diterbitkan Oleh:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/ atau menggunakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

## KATA PENGANTAR

Sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melaksanakan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah listing atau pendaftaran usaha/perusahaan (SE2016-L). Listing merupakan kegiatan pendataan secara lengkap seluruh kegiatan unit usaha/perusahaan di wilayah Indonesia kecuali kegiatan Pertanian, Kehutanan, & Perikanan dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib.

Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai unit usaha/perusahaan beserta karakteristik usahanya. Hasil SE2016-L dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas usaha yang potensial baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun penyediaan lapangan usaha.

Publikasi Potensi Ekonomi Bengkulu Selatan ditujukan untuk memperoleh gambaran dan informasi potensi ekonomi kewilayahan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengevaluasi program-program terkait pengembangan potensi wilayah yang sudah dilakukan selama ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan SE2016-L. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data secara luas.

Manna, Desember 2017

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Bengkulu Selatan



**Rialdo Eka Putera, SE**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
BAB I. POTENSI EKONOMI KABUPATEN BENGKULU SELATTAN	5
A.    Gambaran Umum Wilayah	5
B.    Kondisi Perekonomian Secara Umum	6
C.    Perkembangan Ekonomi Kabupaten Bengkulu Selatan	9
BAB II. TANTANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN BENGKULU SELATAN	18
A.    Kualitas Sumber Daya Manusia yang Masih rendah	18
B.    Infrastruktur Ekonomi yang Terbatas	19
BAB III. PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK PEMERATAAN PEMBANGUNAN	21
A.    Optimalisasi Sektor Potensial untuk Pemerataan Pembangunan	21
B.    Potensi Ekonomi Regional	22
C.    Visi dan Misi Pemerintah Daerah dalam Mendukung Potensi Wilayah	32
BAB IV. INDUSTRI PENGOLAHAN DAN JASA KESEHATAN MANUSIA DAN KEGIATAN SOSIAL SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN DI KAB. BENGKULU SELATAN	35
A.    Kontribusi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian	35
B.    Karakteristik Usaha Sektor Unggulan	36
BAB V. SEKTOR-SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN	38
CATATAN TEKNIS	43
LAMPIRAN	47

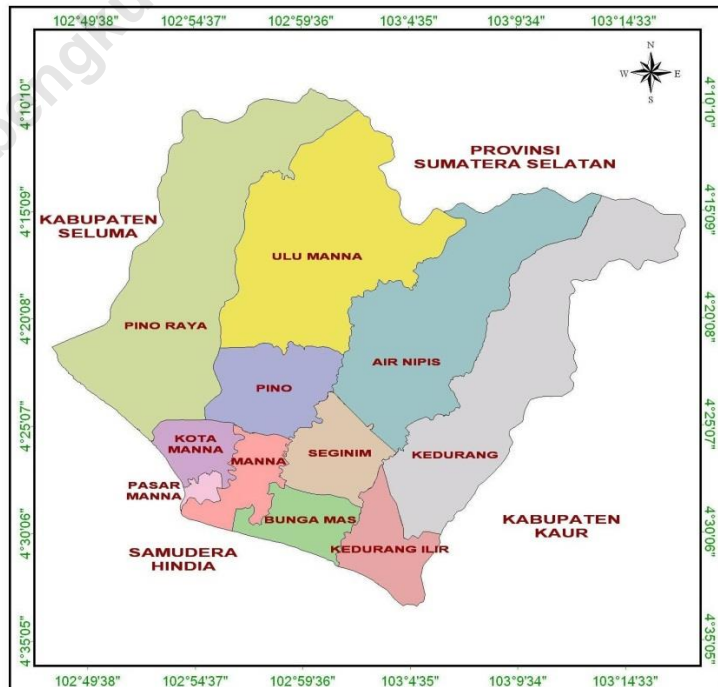
## BAB I

### POTENSI EKONOMI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah

Secara geografis Kabupaten Bengkulu Selatan terletak di bagian selatan Provinsi Bengkulu pada posisi 4 derajat 10 menit – 4 derajat 34 menit Lintang Selatan dan 102 derajat 48 menit – 103 derajat 17 menit Bujur Timur. Sejak berdirinya Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 1949, daerah ini telah mengalami pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Seluma, Kabupaten Kaur dan Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai kabupaten induk. Kabupaten Bengkulu Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kaur di sebelah selatan, Provinsi Sumatera Selatan disebelah timur, Kabupaten Seluma disebelah utara dan Samudera Hindia disebelah barat.

Gambar 1.1. Peta Kabupaten Bengkulu Selatan Menurut Kecamatan



Luas wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu 1.186,10 km<sup>2</sup>, dengan perincian 41,5 persen taman hutan raya dan kawasan hutan, 58,5 persen peruntukan lainnya seperti lahan pertanian, pemukiman, dan lain-lain. Kabupaten Bengkulu Selatan terbagi menjadi 11 kecamatan, 158 desa/ kelurahan, dan 1 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 1.1. berikut ini.

**Tabel 1.1. Jumlah Kelurahan, Desa dan UPT menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan 2016**

Kecamatan	Kelurahan	Desa	UPT	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Manna	1	17	-	18
Bunga Mas	-	10	-	10
Kota Manna	6	5	-	11
Pasar Manna	7	2	-	9
Kedurang	-	19	-	19
Kedurang Ilir	-	12	-	12
Seginim	1	21	-	22
Air Nipis	-	10	-	10
Pino	1	15	-	16
Ulu Manna	-	10	-	10
Pino Raya	-	21	1	22
Jumlah	16	142	1	159

Sumber: Bengkulu Selatan Dalam Angka 2017

## B. Kondisi Perekonomian Secara Umum

Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki karakteristik yang umum dan hampir sama seperti kabupaten lainnya di Indonesia. Perekonomian masih di dominasi oleh

lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan peranan sebesar 35,32 persen (2016). Meskipun peran lapangan usaha ini masih dominan, namun jika dilihat dari trennya nampak gejala penurunan peranan sektor ini setiap tahunnya. Perubahan ini secara nyata dapat terlihat dari dampak meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian akibat bertambahnya penduduk setiap tahunnya. Hal yang sam terjadi pada kawasan hutan, sedikitnya 50 persen telah mengalami perambahan atau perladangan dan berada pada kondisi kritis, seperti Hutan Lindung Bukit Riki dan Hutan Lindung Bukit Raja Mendara. Peranan ekonomi terbesar kedua adalah lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan *share* sebesar 15,36 persen. Kemudian disusul lapangan usaha Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan peranan sebesar 10,65 persen.

**Tabel 1.2. Peranan PDRB Menurut Lapangan Lapangan Usaha  
Kabupaten Bengkulu Selatan 2016**

Kategori	Lapangan Usaha	Peranan PDRB (Persen)
(1)	(2)	(3)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35,32
B	Pertambangan dan Penggalian	2,42
C	Industri Pengolahan	3,27
D	Pengadaan Listrik dan Gas;	0,07
D	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14
F	Konstruksi	5,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,36
H	Transportasi dan Pergudangan	5,41
I	Informasi dan Komunikasi	1,77



J	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,69
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,00
L	Realestat	4,29
M,N	Jasa Perusahaan	0,25
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,65
P	Jasa Pendidikan	5,04
Q	Jasa Kesehatan	1,37
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,61
Produk Domestik Regional Bruto		100,00

*Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bengkulu Selatan 2012 – 2016*

Setiap daerah kecamatan memiliki karakteristik dan potensi wilayah yang berbeda-beda, baik potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur fisik dan kelembagaan penunjang pembangunan. Kecamatan Seginim dan Kedurang memiliki potensi ekonomi di sektor pertanian tanaman pangan. Kecamatan Pino Raya, Ulu Manna dan Pino memiliki potensi ekonomi di sektor perkebunan. Kecamatan Air Nipis dan Seginim memiliki potensi ekonomi di subsektor perikanan budidaya. Kecamatan Kota Manna dan Manna memiliki potensi ekonomi di sektor penggalian. Kecamatan Pasar Manna dan Kota Manna memiliki potensi ekonomi di sektor perdagangan dan jasa.

Indikator yang dapat menggambarkan suatu kemampuan atau potensi sumber daya ekonomi suatu wilayah dan melihat pertumbuhannya secara keseluruhan pada setiap kategori lapangan usaha adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2016, nilai PDRB menurut harga berlaku Kabupaten Bengkulu Selatan tercatat sebesar 4.431,86 milyar rupiah atau tertinggi keempat di Kabupaten/ Kota lainnya se Provinsi Bengkulu. Apabila ditilik angka PDRB perkapitanya yaitu sebesar 28,79 juta rupiah, maka Kabupaten Bengkulu Selatan berada pada peringkat ketiga tertinggi se Provinsi Bengkulu. Berikut ini nilai PDRB Kabupaten/ Kota se Provinsi Bengkulu:

**Tabel 1.3. PDRB Kabupaten/ Kota se Provinsi Bengkulu 2016**

Kabupaten/ Kota	PDRB Menurut Harga Berlaku (Milyar Rupiah)	PDRB Menurut Harga Konstan (Milyar Rupiah)
(1)	(2)	(3)
BENGKULU SELATAN	4.431,9	3.129,4
REJANG LEBONG	7.261,6	5.263,5
BENGKULU UTARA	6.353,6	4.514,8
KAUR	2.715,1	1.954,6
SELUMA	3.502,1	2.491,3
MUKOMUKO	3.950,3	2.875,7
LEBONG	2.593,9	1.836,5
KEPAHIANG	3.284,5	2.425,8
BENGKULU TENGAH	3.559,1	2.497,6
BENGKULU	17.510,9	13.087,6
PROVINSI BENGKULU	55.402,5	40.082,6

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bengkulu Selatan 2012 – 2016

### C. Perkembangan Ekonomi Kabupaten Bengkulu Selatan

Krisis global mempengaruhi perekonomian dunia memberikan dampak langsung dan tidak langsung kepada Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Bengkulu Selatan. Banyak daerah yang mengalami kontraksi pertumbuhan dalam beberapa tahun. Belajar dari krisis-krisis yang pernah terjadi sebelumnya menunjukkan bahwa fundamental ekonomi harus terus diperkuat agar daerah ini memiliki kemampuan untuk menghadapi krisis dan cepat pulih dari keterpurukan ekonomi makro.

Dalam periode lima tahun terakhir, perekonomian Kabupaten Bengkulu Selatan masih optimis dan tumbuh diatas 5 persen per tahun. Meskipun sempat mengalami perlambatan pada kurun 2012 – 2015 akibat krisis global, namun pada tahun 2016 kembali mengalami percepatan menjadi 5,32 persen. Angka ini sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 5,30 persen. Berikut ini perbandingan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota se Provinsi Bengkulu:

**Tabel 1.4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota se Provinsi Bengkulu 2015 - 2016**

Kabupaten/ Kota	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	
	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Bengkulu Selatan	5,14	5,32
Rejang Lebong	5,15	5,27
Bengkulu Utara	5,07	5,01
Kaur	4,96	5,34
Seluma	4,32	5,01
Mukomuko	5,66	5,85
Lebong	4,99	5,21
Kepahyang	5,72	5,74
Bengkulu Tengah	5,01	5,04
Bengkulu	6,02	6,17
Provinsi Bengkulu	5,13	5,30

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/ Kota se Provinsi Bengkulu 2012 – 2016

Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 18,1 persen. Keadaan ini disebabkan berkurangnya subsidi listrik oleh pemerintah dan meningkatnya tarif dasar listrik kepada kelompok rumah tangga non subsidi dan industri. Meningkatnya pembangunan perumahan bersubsidi juga menjadi salah satu alasan meningkatnya nilai tambah di sektor ini. Lapangan usaha atau kategori lainnya yang mencapai pertumbuhan cukup tinggi adalah kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yaitu sebesar 9,78 persen. Sedangkan kategori yang memiliki pertumbuhan terendah (selain sektor/ sub sektor Pertanian) adalah kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu sebesar 0,82 persen.

#### **D. Sumber daya manusia yang melimpah**

##### **Penduduk dan Ketenagakerjaan**

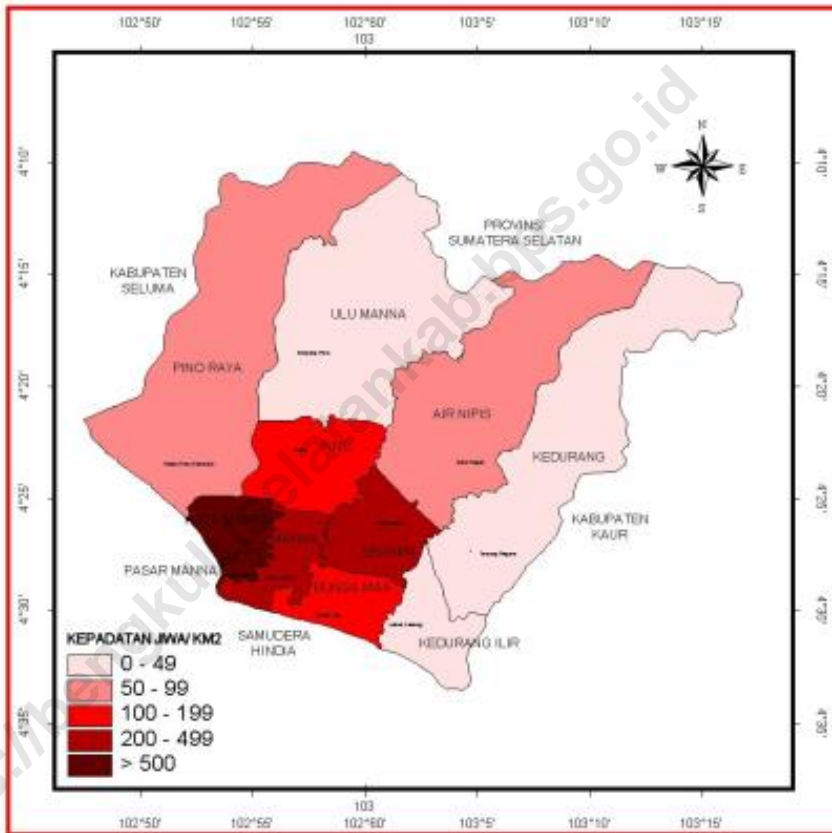
Potensi kekuatan ekonomi Kabupaten Bengkulu Selatan tidak hanya dilihat dari sumber daya alam yang melimpah, namun juga dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Oleh karena itu, penduduk yang banyak dan berkualitas merupakan investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2016 menurut proyeksi BPS, penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan diperkirakan sebanyak 153.930 jiwa dengan perincian 77.423 jiwa laki-laki dan 76.507 jiwa perempuan yang menyebar di 11 kecamatan yang ada. Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki luas wilayah lautan 384 km<sup>2</sup>, dan luas daratan 1186,10 km<sup>2</sup> sehingga rata-rata kepadatan penduduknya adalah 130 jiwa per km<sup>2</sup>. Setiap tahunnya, jumlah penduduk bertambah rata-rata sebesar 1,2 persen dan lebih banyak penduduk yang bermigrasi ke luar daerah dibandingkan masuk ke Kabupaten Bengkulu Selatan. Dilihat dari penyebarannya, sekitar 30,4 persen penduduk (SP 2010)<sup>1</sup> tinggal di wilayah perkotaan. Mayoritas wilayah perkotaan berada di Kecamatan Pasar Manna dan Kota Manna sebagai wilayah dengan

---

<sup>1</sup> Hasil Sensus Penduduk (SP) 2010

kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Bengkulu Selatan, seperti terlihat pada gambar berikut.

**Gambar 1.2. Peta Tematik Kepadatan Penduduk Per Kecamatan 2016**

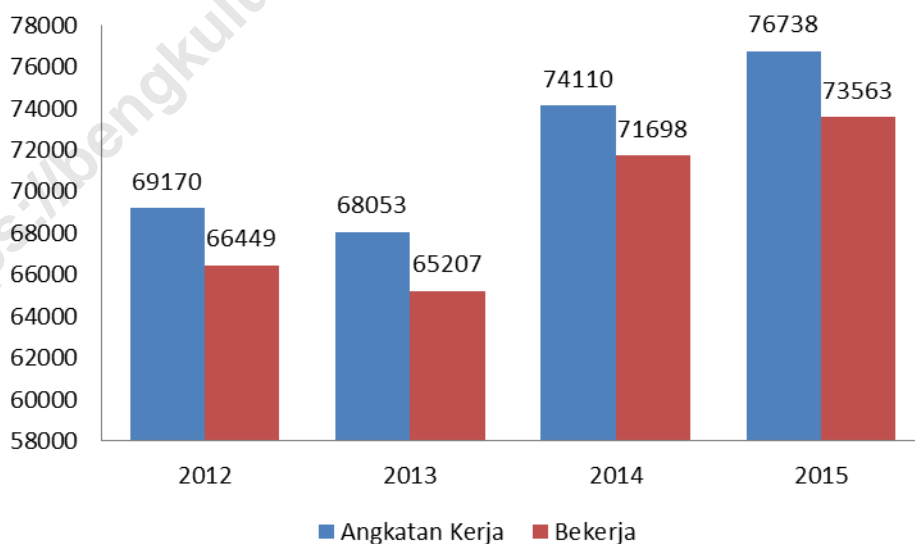


Menurut hasil Sakernas<sup>2</sup> Agustus 2015, sekitar 70,44 persen penduduk adalah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (TPAK). Selama lima tahun terakhir, angka pengangguran di Kabupaten Bengkulu Selatan bervariasi antara 2 – 3 persen pertahun terhadap jumlah angkatan kerja. Meningkat atau menurunnya jumlah pengangguran ini sangat dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk daerah ini, lapangan usaha yang paling besar menyerap tenaga kerja

<sup>2</sup> Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas)

adalah sektor informal. Sektor informal adalah lapangan pekerjaan yang diciptakan dan diusahakan sendiri oleh pencari kerja atau mereka yang bekerja dengan keterbatasan baik secara modal, fisik, tenaga maupun keahlian. Contohnya adalah pekerja di sektor pertanian, upahan (panen) di perkebunan kelapa sawit, penyadap karet atau buruh pertanian lainnya termasuk pengumpul batu hias, pedagang kali lima/ keliling dan kuli bangunan/ panggul. Diperkirakan sekitar 85 persen penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan bekerja di sektor informal. Menurut Sakernas 2015, penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja adalah 95,86 persen atau sekitar 73.563 jiwa. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka jumlah angkatan kerja di daerah ini pun turut meningkat seperti digambarkan pada tabel berikut:

**Gambar 1.3. Jumlah Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja di Kabupaten Bengkulu Selatan 2012 - 2015**



Sumber: Susenas Agustus 2012 – 2015

## Usaha Mikro Kecil menjadi Sumber Mata Pencarian Utama

Tenaga kerja di Kabupaten Bengkulu Selatan umumnya berpendidikan SMP ke bawah, yaitu sekitar 57 persen (Sakernas, 2015). Tinggi atau rendahnya jumlah pengangguran sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang terjadi. Sebagian besar pengangguran di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah pengangguran musiman, yaitu terjadi karena perubahan atau pergantian musim. Misalnya jika cuaca baik maka nelayan melaut, jika cuaca buruk maka banyak nelayan berhenti mencari. Pada musim tanam atau panen banyak orang bekerja sebagai buruh tani penanam atau pemanen seperti tanaman padi, kelapa sawit atau karet. Pada musim paceklik atau kering, tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit karena petani mengurangi pengeluaran mereka untuk upah penanaman atau pemeliharaan. Pengangguran lainnya yang relatif kecil adalah pengangguran struktural atau friksional. Mereka umumnya berpengalaman, terdidik dan berusia muda (20 – 29 tahun) sehingga mencari atau menunggu pekerjaan yang lebih baik. Faktanya, tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan mayoritas berpendidikan rendah sedangkan lapangan kerja sektor formal tidak mampu lagi menampung tenaga profesional/ berpengalaman menjadi sebab sebagian beralih ke lapangan kerja di sektor informal, atau pindah ke daerah lainnya yang memiliki peluang kerja lebih baik.

Keberadaan dan kelangsungan kegiatan informal di dalam perekonomian Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan realitas yang berperan dalam menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja. Kegiatan informal mampu menampung tenaga kerja dengan modal dan keahlian yang terbatas. Demikianlah, sebagian dampak positif kegiatan informal adalah mengurangi pengangguran.

Kegiatan informal biasanya usaha yang berskala mikro atau kecil yang biasa disebut Usaha Mikro Kecil (UMK). Usaha berskala UMK memang menjadi andalan penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil SE2016<sup>3</sup>, jumlah tenaga kerja

---

<sup>3</sup> Pendaftaran Usaha/ Listing Sensus Ekonomi 2016 mencakup seluruh sektor lapangan usaha kecuali kegiatan Pertanian, Kehutan dan Perikanan; Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

UMK non pertanian tercatat sebanyak 33.340 orang (92 persen). Jumlah UMK di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 15.837 usaha sedangkan UMB sebanyak 163 unit. Secara kuantitatif, jumlahnya sebanyak 16.000 atau sekitar 8 persen dari total usaha yang tercakup dalam listing usaha SE 2016 di Provinsi Bengkulu.

UMK tidak hanya merupakan tumpuan mata pencaharian penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan tetapi juga sumber aktivitas yang memperkuat sendi perekonomian baik pada tingkat nasional maupun regional. Beberapa penelitian membuktikan bahwa UMK merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas dan ketahanan yang tinggi terhadap guncangan ekonomi global. Proteksi ekonomi dan penguatan investasi pada skala usaha mikro kecil harus tetap diperkuat untuk mendukung keberlanjutan perekonomian bangsa. Berikut ini tabel banyaknya usaha/ perusahaan menurut skala usaha:

**Tabel 1.5. Banyaknya Usaha/ Perusahaan Menurut Skala Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Skala Usaha	Banyaknya Usaha
(1)	(2)
Mikro	14.224
Kecil	1.613
Menengah	150
Besar	13
<b>Jumlah</b>	<b>16.000</b>

Sumber: Hasil Pendaftaran/ Listing Usaha SE 2016

Banyaknya tenaga kerja yang terserap pada skala usaha UMK adalah sebanyak 33.340 tenaga kerja sedangkan UMB menampung sebanyak 2.958 tenaga kerja. Lapangan usaha non pertanian yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda



Motor yaitu sebanyak 13.508 tenaga kerja, dan kategori Pendidikan yaitu sebanyak 5.254 tenaga kerja. Berikut ini tabel banyaknya usaha/ perusahaan dan tenaga kerja menurut kategori lapangan usaha:

**Tabel 1.6. Banyaknya Usaha/ Perusahaan dan Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan**

No.	Kategori Lapangan Usaha	Banyaknya Usaha/ Perusahaan	Banyaknya Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	471	752
2.	Industri Pengolahan	2.322	4.974
3.	Konstruksi	329	2.117
4.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7.550	13.508
5.	Pengangkutan dan Pergudangan	992	1.191
6.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.740	2.840
7.	Informasi dan Komunikasi	406	667
8.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	148	1.055
9.	Realestat	386	484
10.	Jasa Perusahaan	298	832
11.	Pendidikan	514	5.254
12.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	306	1.716
13.	Jasa Lainnya	538	908
	<b>Jumlah</b>	<b>16.000</b>	<b>36.298</b>

Sumber: Hasil Pendaftaran Usaha Sensus Ekonomi 2016

Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional (*external transaction*). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai “ekspor neto” .

Sebagaimana PDRB Produksi, dari PDRB Pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat tentang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan “riil”, serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen PDRB Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.



## **BAB II**

### **TANTANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI**

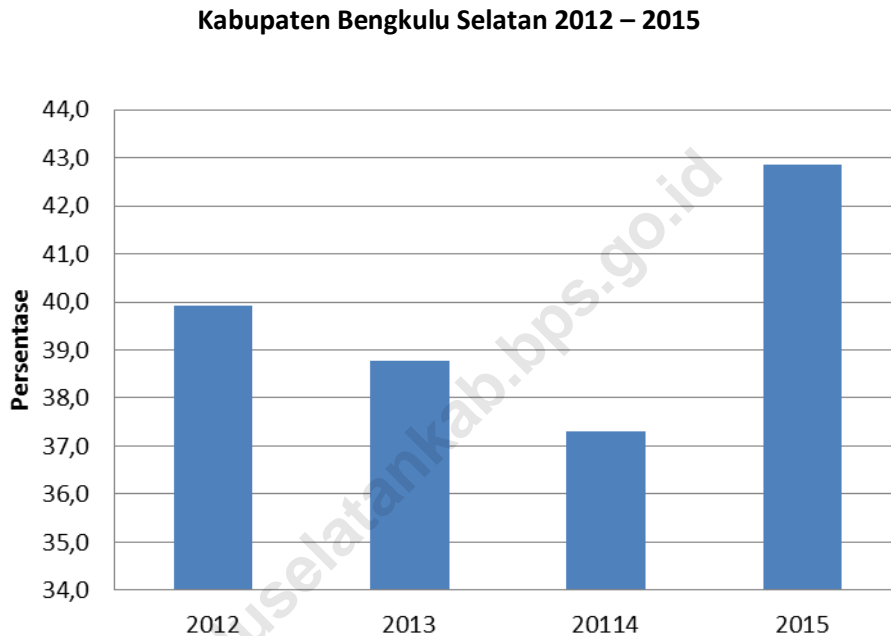
#### **KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

##### **A. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Masih Rendah**

Smith (2003) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja saling berkaitan dan menguatkan. Namun, untuk menciptakan ekonomi yang kuat, tenaga kerja yang berkualitas adalah syarat yang harus dipenuhi. Hasil Sakernas 2016 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Bengkulu Selatan masih rendah karena sebagian besar berpendidikan SLTP kebawah atau sebesar 57 persen. Sebagian besar daripadanya tidak memiliki keterampilan khusus atau memiliki pengalaman kerja. Ada beberapa faktor yang penyebab rendahnya sdm yang ada di daerah ini, yaitu:

- Kurangnya akses masyarakat di daerah pedesaan terhadap fasilitas pendidikan terutama untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi (SMA atau perguruan tinggi) yang umumnya berada di daerah perkotaan. Jarak antara tempat tinggal dan sekolah jauh sedangkan akses transportasi belum memadai.
- Kurangnya akses masyarakat terhadap fasilitas pelatihan dan pendidikan keterampilan untuk menunjang pendidikan formal yang sudah diperoleh.
- Akibat sempitnya lahan pertanian di daerah ini, sebagian masyarakat memilih berladang ke luar daerah seperti di Kabupaten Seluma, Bengkulu Utara atau Jambi. Biasanya mereka membawa serta keluarganya sehingga anak-anak mereka tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak karena umumnya mereka tinggal di daerah perkebunan atau kawasan hutan. Setelah memiliki modal yang cukup, mereka biasanya pulang ke daerah asalnya. Adapun anak-anak mereka umumnya berpendidikan rendah dan tidak ada minat lagi melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

**Gambar 2.1. Persentase Tenaga Kerja dengan Pendidikan SMA Keatas**



*Sumber: Sakernas 2012 – 2015 Kabupaten Bengkulu Selatan*

### **B. Infrastruktur Ekonomi yang Terbatas**

Infrastruktur merupakan pendukung pembangunan suatu wilayah serta roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan tersedianya infrastruktur yang memadai maka mobilitas kegiatan ekonomi akan dapat berjalan dengan baik. Misalnya, aktifitas transportasi yang merupakan tulang punggung distribusi baik distribusi barang maupun jasa, kelistrikan, irigasi, ketersediaan air bersih, sarana prasarana pendidikan, kesehatan dan lain-lain merupakan aspek-aspek terpenting dalam meningkatkan produktifitas sektor ekonomi.

Kabupaten Bengkulu Selatan berada pada jalur arteri yang menghubungkan Kota Bengkulu, Kota Pagar Alam (Provinsi Sumatera Selatan) dan Kabupaten Kaur menuju

Provinsi Lampung. Mengingat posisinya yang strategis sarana transportasi jalan merupakan kebutuhan yang prioritas. Oleh karenanya, pemerintah setiap tahunnya mengalokasikan dana baik di pusat maupun daerah untuk pembangunan, perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jalan raya. Adapun rinciannya berdasarkan status jalan pada tahun 2015, yaitu:

1. Panjang Jalan Negara : 110,477 Km
2. Panjang Jalan provinsi : 128,800 Km
3. Panjang Jalan Kabupaten : 1.343,937 Km

Namun disayangkan, sekitar 47 persen jalan kabupaten dalam kondisi rusak. Kondisi ini perlu mendapat perhatian pemerintah daerah karena akan berpengaruh terhadap kelancaran transportasi di wilayah perkotaan dan pedesaan sehingga akan berpengaruh terhadap aktifitas ekonomi masyarakat secara luas. Terkait penyediaan infrastruktur lainnya, masalah yang dihadapi pemerintah daerah Kabupaten Bengkulu Selatan adalah belum meratanya pembangunan sarana dan prasarana seperti irigasi, jalan setra produksi dan prasarana pendukung seperti pengolahan dan akses (informasi) pemasaran hasil produksi.



### BAB III

## PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK PEMERATAAN PEMBANGUNAN

#### A. Optimalisasi Sektor Potensial untuk Pemerataan Pembangunan

Dalam konteks pola pembangunan, ada tiga fase yang harus dilalui dalam mentransformasikan keunggulan komparatif menjadi unggulan dalam hal daya saing, yaitu: (a) fase pembangunan yang digerakkan oleh kelimpahan sumber daya alam (*resources driven*); (b) fase kedua adalah pembangunan yang digerakkan oleh investasi (*investment driven*) dan; (c) fase ketiga pembangunan yang digerakkan oleh inovasi (*innovation driven*). Bagi daerah yang memiliki kelimpahan sumber daya alam, seperti Kalimantan Timur dan Riau maka fase kedua dan ketiga akan dapat dilalui dengan mudah. Masalahnya adalah banyak daerah (kabupaten) yang memiliki sumber daya alam yang terbatas. Oleh karena itu, setiap daerah harus memahami dengan baik potensi sumber daya alam atau kegiatan ekonomi yang dimilikinya untuk dikembangkan.

Daerah yang berbatasan langsung dengan laut dapat memanfaatkan kawasan pantai untuk dikembangkan sebagai daerah potensi wisata. Sungai yang memiliki arus deras dapat dikembangkan menjadi potensi wisata arung jeram seperti di sungai Air Manna Kecamatan Ulu Manna. Setiap daerah (kecamatan) memiliki karakteristik sumber daya alam yang berbeda-beda. Bagi daerah yang tidak memiliki potensi sumber daya alam, harus memiliki potensi kegiatan ekonomi lainnya yang dapat diunggulkan atau dikembangkan misalkan sektor industri pengolahan, perdagangan, atau jasa.

Fase kedua yang tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan pihak swasta sebagai pemilik modal. Investor lokal, nasional atau asing sangat diharapkan menanamkan investasinya di daerah ini mengingat pembangunan infrastruktur membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit. Pemerintah daerah tidak dapat berbuat banyak karena anggaran pendapatan daerah sebagian besar terserap habis ke dalam



belanja pegawai sehingga penanaman modal tetap pemerintah ke infrastruktur ekonomi menjadi terbatas. Selanjutnya, seluruh elemen dalam masyarakat juga diminta ikut berperan dan terlibat mendukung program-program yang telah disusun secara bersama misalnya pola kemitraan, kerjasama (MoU), pembinaan, bantuan seperti sarana produksi, pembiayaan, pelatihan kerja; atau akses pemasaran hasil pertanian/ industri.

Permasalahan yang umum dihadapi oleh pemerintah daerah adalah ketidakmerataan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi. Oleh karenanya, tantangan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal adalah melakukan perencanaan program untuk pemerataan pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktifitas kegiatan ekonomi masyarakat sesuai potensi lokal yang ada di setiap wilayah. Agar perencanaan pembangunan berbasis kewilayahan dapat mengoptimalkan potensi sektor unggulan dibutuhkan data-data pendukung yang nanti akan menjadi acuan bagi penentuan program-program yang tepat guna dan tepat sasaran.

## **B. Potensi Ekonomi Regional**

Pembangunan ekonomi di suatu negara merupakan akumulasi dari hasil pembangunan subnasional. Oleh sebab itu, capaian pembangunan di suatu wilayah akan memengaruhi capaian pembangunan nasional. Dengan demikian informasi mengenai potret perekonomian regional menjadi sangat penting. Potensi sumber daya sebagai potret potensi ekonomi di suatu wilayah harus berdasarkan pada data yang tepat dan akurat. Salah satu sumber data untuk melihat potensi ekonomi disuatu wilayah hingga level kabupaten/ kota adalah hasil Sensus Ekonomi (SE) 2016. Data SE2016 menyediakan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan tenaga kerja seluruh sektor di luar kategori pertanian dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Oleh sebab itu, modal ini sangat penting dalam mengukur potensi dari nilai ekonomi di suatu wilayah. Ketersediaan data yang lengkap jika ditunjang oleh metodologi yang tepat akan menghasilkan informasi yang bermanfaat.

Untuk mengukur potensi ekonomi di suatu wilayah terdapat tiga metode yaitu:

1. Regional Account (Income – Expenditure) Approach yang mengukur nilai ekonomi dari suatu wilayah berdasarkan produk atau kegiatan ekonomi pada setiap sektor di suatu wilayah.
2. Input – Output Approach: yang mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah dari nilai pemanfaatan faktor produksi atau input baik yang tersedia di wilayah tersebut maupun yang berasal dari wilayah lain untuk menghasilkan output tertentu.
3. Economic Base Approach yaitu dengan mengukur nilai produksi, aktivitas ekonomi dan pertumbuhan setiap sektor ekonomi sehingga menghasilkan kelompok struktur perekonomian daerah menjadi sektor unggulan dan bukan unggulan.

Mengukur potensi ekonomi di suatu wilayah berdasarkan data SE2016 dapat menggunakan pendekatan teori Economic Base Approach. Teori ini didasarkan pada perkembangan peran sektor ekonomi, baik di dalam wilayah maupun ke luar wilayah terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah tersebut. Dari metode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu sektor unggulan, sektor potensial dan bukan sektor unggulan.

Konsep dasar economic base terletak pada asumsi bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah ditentukan oleh pertumbuhan ekspor dari wilayah yang mampu mendatangkan pendapatan dari luar wilayah. Sektor-sektor yang kinerja ekspornya baik dan tumbuh pesat dikategorikan sebagai *base activities/ sectors* (sektor unggulan). Sebaliknya, kategori lapangan usaha yang tidak memiliki performa ekspor yang tinggi dapat dikategorikan sebagai *non-base sectors* (sektor bukan unggulan). Analisis dari sektor unggulan dan bukan unggulan didasarkan pada nilai tambah atau lapangan pekerjaan yang diciptakan, misalnya jumlah tenaga kerja yang terserap. Untuk mendapatkan sektor/ kategori unggulan di suatu wilayah, beberapa metode pengukuran yang umum digunakan antara lain Location Quotient (LQ) dan Analisis Model Rasio

Pertumbuhan (MRP). Penjelasan mengenai metode-metode tersebut dapat dilihat di catatan teknis.

### Analisis Location Quotient (LQ)

Alat analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan membandingkannya terhadap Provinsi Bengkulu. Jika suatu sektor mempunyai angka  $LQ > 1$  maka sektor tersebut merupakan sektor basis, sebaliknya suatu sektor mempunyai angka  $LQ < 1$  maka sektor tersebut sektor non basis. Suatu sektor dikatakan sektor basis mengindikasikan sektor tersebut merupakan sektor unggulan/potensial, yang berpotensi ekspor. Sebaliknya sektor non basis merupakan sektor bukan unggulan dan tidak berpotensi ekspor. Teknik ini tidak atau belum memberikan kesimpulan akhir. Menurut Isard (1972), variabel yang dapat digunakan dalam analisis LQ adalah tenaga kerja, nilai tambah, jumlah penduduk, luas lahan, produksi dan pendapatan regional (PDRB). Kesimpulan yang diperoleh baru merupakan kesimpulan sementara yang harus dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Pada analisis ini penghitungan dilakukan dengan menggunakan data jumlah tenaga kerja SE 2016 menurut kategori/ lapangan usaha. Namun agar mendapatkan hasil pengukuran yang tajam beberapa kategori sengaja digabungkan. Hasil pengolahan data diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Penghitungan LQ Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja SE 2016**

#### Kabupaten Bengkulu Selatan

Kategori/ Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja SE 2016		LQ
	Kab. Bengkulu Selatan	Provinsi Bengkulu	
(1)	(2)	(3)	(4)
B, D, E Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	752	6.917	1,27

Kategori/ Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja SE 2016		
	Kab. Bengkulu Selatan	Provinsi Bengkulu	LQ
(1)	(2)	(3)	(4)
C Industri Pengolahan	4.974	47.335	1,23
F Konstruksi	2.117	22.115	1,18
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.508	168.760	0,93
H Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi	1.191	11.516	1,21
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.840	42.345	0,78
J Informasi dan Komunikasi	667	9.236	0,84
K Aktifitas Keuangan dan Asuransi	1.055	12.925	0,95
L Realestat	484	6.701	0,84
M, N Jasa Perusahaan	832	8.389	1,16
P Jasa Pendidikan	5.254	56.754	1,08
Q Aktifitas Kesehatan, Manusia dan Aktifitas Sosial	1.716	16.191	1,24
R, S, U Jasa-jasa Lainnya	908	14.184	0,75
<b>Jumlah</b>	<b>36.298</b>	<b>423.368</b>	

Sumber: Pengolahan data dari jumlah tenaga kerja hasil listing SE 2016 Kabupaten Bengkulu Selatan dan Provinsi Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas terdapat 6 kategori/ kelompok kategori yang merupakan sektor basis Kabupaten Bengkulu Selatan (nilai LQ-nya > 1), yaitu: Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah (B,D,E); Industri Pengolahan (C); Konstruksi (F); Transportasi dan Pergudangan (H); Jasa Lainnya (M, N); Pendidikan (P) dan Aktifitas Kesehatan, Manusia dan Aktifitas Sosial (Q).

## Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis Model Rasio Pertumbuhan merupakan alat analisis alternatif analisis yang digunakan dalam perencanaan wilayah dan kota yang diperoleh dengan memodifikasi model analisis shift dan share. Menurut Yusuf (1999), analisis MRP terdiri dari 2 komponen pengukuran yaitu: Pertama, Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) yang menunjukkan rasio pertumbuhan antara wilayah studi dengan wilayah referensi yang lebih besar, dalam hal ini Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap Provinsi Bengkulu. Kedua, Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) terhadap pertumbuhan agregat pada wilayah referensi. Dari analisis MRP akan diperoleh diskripsi kegiatan ekonomi yang potensial pada tingkat Kabupaten Bengkulu Selatan dan dapat terbagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu:

1. Klasifikasi 1, yaitu nilai  $RPr > 1$  dan  $RPs > 1$  berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan. Klasifikasi ini selanjutnya disebut dominan pertumbuhan.
2. Klasifikasi 2, yaitu nilai  $RPr > 1$  dan  $RPs < 1$  berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol namun pada tingkat Kabupaten Bengkulu Selatan belum menonjol.
3. Klasifikasi 3, yaitu nilai  $RPr < 1$  dan  $RPs > 1$  berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi pertumbuhannya tidak menonjol namun pada tingkat Kabupaten Bengkulu Selatan pertumbuhannya menonjol dan dapat dikembangkan.
4. Klasifikasi 4, yaitu nilai  $RPr < 1$  dan  $RPs < 1$  berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi dan tingkat Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai pertumbuhan yang rendah sehingga tidak menonjol.

Data yang digunakan adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Bengkulu Selatan dan Provinsi Bengkulu tahun 2010 – 2016 dengan pengecualian kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dan kategori O (Administrasi

Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib). Berikut ini hasil pengolahan dan pengelompokan menurut klasifikasi MRP sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Hasil Penghitungan MRP Kabupaten Bengkulu Selatan  
dan Provinsi Bengkulu**

Kategori/ Lapangan Usaha	Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (Kab. Bengkulu Selatan)	Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (Bengkulu)
	RPs	RPr
(1)	(2)	(3)
B, D, E Pertambangan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,30	0,45
C Industri Pengolahan	1,20	0,92
F Konstruksi	0,89	0,80
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,94	1,09
H Transportasi dan Pergudangan	0,97	0,94
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,19	1,24
J Informasi dan Komunikasi	0,83	1,12
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1,72	1,57
L Real Estat	1,04	1,07
M, N Jasa Perusahaan	0,94	1,13
P Jasa Pendidikan	0,99	1,00
Q Jasa Kesehatan Manusia dan Kegiatan Sosial	1,210	1,15

Kategori/ Lapangan Usaha	Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (Kab. Bengkulu Selatan)	Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (Bengkulu)
	RPs	RPr
(1)	(2)	(3)
R,S,T,U Jasa lainnya	1,03	0,96

Sumber: Pengolahan Data PDRB Riil Kabupaten Bengkulu Selatan dan Provinsi Bengkulu 2010 - 2016

**Tabel 3.3. Klasifikasi MRP Kabupaten Bengkulu Selatan**

Klasifikasi	Kategori/ Lapangan Usaha
(1)	(2)
Klasifikasi 1 RPr > 1, RPs > 1	(I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (K) Jasa Keuangan dan Asuransi (L) Realestat (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Klasifikasi 2 RPr > 1, RPs < 1	(G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (J) Informasi dan Komunikasi (M,N) Jasa Perusahaan (P) Jasa Pendidikan
Klasifikasi 3 RPr < 1, RPs > 1	(C) Industri Pengolahan (R,S,T,U) Jasa Lainnya
Klasifikasi 4 RPr < 1, RPs < 1	(B,D,E) Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah (F) Konstruksi (H) Transportasi dan Pergudangan

Tabel diatas memeperlihatkan bahwa kategori Pertambangan dan Penggalian (B) memiliki nilai RPr dan RPs kurang dari 1. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kategori tersebut bukan merupakan kategori kegiatan yang potensial di Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan kriteria pertumbuhan, demikian juga halnya di Provinsi Bengkulu. Kategori lainnya yang memiliki klasifikasi yang sama adalah kategori Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah (B,D,E); Konstruksi (F); Transportasi dan Pergudangan (H). Cara analisis yang sama dapat dilakukan pada kelompok klasifikasi lainnya.

Berdasarkan hasil analisis MRP dalam konteks wilayah kabupaten Bengkulu Selatan, kegiatan dominan pertumbuhan yang dimiliki wilayah ini adalah kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I); Jasa Keuangan dan Asuransi (K); Realestat (L); dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q). Sedangkan kegiatan yang potensial dan dapat dikembangkan di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah kategori Industri Pengolahan (C) dan Jasa Lainnya (R,S,T,U).

### **Analisis Overlay**

Analisis overlay merupakan analisis yang digunakan untuk melihat kategori ekonomi potensial baik dari sisi kontribusi maupun sisi pertumbuhan PDRB. Untuk itu, hasil analisis LQ (aspek keunggulan komparatif) dan analisis MRP (aspek pertumbuhan dominan) diintegrasikan pada analisis ini untuk mendapatkan hasil yang komprehensif. Terdapat empat kemungkinan dalam hasil overlay, yaitu:

1. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), menunjukkan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribui.
2. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil. Kegiatan ini dapat ditingkatkan kontribusinya untuk dipicu menjadi kegiatan yang dominan.



3. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. Kegiatan ini sangat memungkinkan merupakan kegiatan yang sedang mengalami penurunan.
4. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), menunjukkan bahwa suatu kegiatan yang tidak potensial baik dari kriteria pertumbuhan maupun kriteria kontribusi.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis MRP dan analisis *Location Quotient* (LQ) serta mengintegrasikan keduanya dengan analisis Overlay dalam konteks provinsi Bengkulu dan wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan, diskripsi struktur ekonomi wilayah dapat ditentukan. Berikut ini tabel deskripsi hasil analisis Overlay sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Deskripsi Kegiatan Potensi Wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan**

**Dalam Konteks Provinsi Bengkulu**

<b>Kategori/ Lapangan Usaha</b>	<b>RP<sub>s</sub></b>	<b>LQ</b>	<b>Total</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
B, D, E Pertambangan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Samaph, Limbah dan Daur Ulang	-	+	+
C Industri Pengolahan	+	+	++
F Konstruksi	-	+	+
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-
H Transportasi dan Pergudangan	-	+	+
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	-	+
J Informasi dan Komunikasi	-	-	-

Kategori/ Lapangan Usaha		RP	LQ	Total
(1)		(2)	(3)	(4)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	-	+
L	Real Estat	+	-	+
M, N	Jasa Perusahaan	-	+	+
P	Jasa Pendidikan	-	+	+
Q	Jasa Kesehatan Manusia dan Kegiatan Sosial	+	+	++
R,S,T,U	Jasa lainnya	+	-	+

Sumber: Hasil Analisis Overlay

Dari analisis dekripsi struktur ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa kategori yang dapat diunggulkan dalam pengembangan kegiatan ekonomi di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah kategori:

1. (C) Industri Pengolahan, dan
2. (Q) Jasa Kesehatan Manusia dan Kegiatan Sosial.

Sedangkan kategori lainnya yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan adalah kategori:

1. (B,D,E) Pertambangan; Energi, Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang;
2. (F) Konstruksi;
3. (H) Transportasi dan Pergudangan;
4. (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum;
5. (K) Jasa Keuangan dan Asuransi;
6. (L) Realestat;
7. (M,N) Jasa Perusahaan,
8. (P) Jasa Pendidikan, dan

9. (R,S,T,U) Jasa Lainnya.

### C. Visi dan Misi Pemerintah Daerah dalam mendukung Potensi Wilayah.

Dalam upaya menyelaraskan potensi ekonomi regional Kabupaten Bengkulu Selatan dan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJMD) maka dokumen tentang perencanaan wilayah telah disusun pemerintah daerah sebagai penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah terpilih yang ingin dilaksanakan dan diwujudkan pada periode masa jabatan. Pada dasarnya, RPJMD merupakan hasil dari proses perencanaan pembangunan yang disusun oleh pemerintah daerah Kabupaten Bengkulu Selatan (eksekutif) dan melibatkan unsur masyarakat, swasta, perguruan tinggi dan DPRD (legislatif) serta stakeholder (pemangku kepentingan) lainnya dalam rangka menuju pembangunan Kabupaten Bengkulu Selatan yang berkelanjutan.

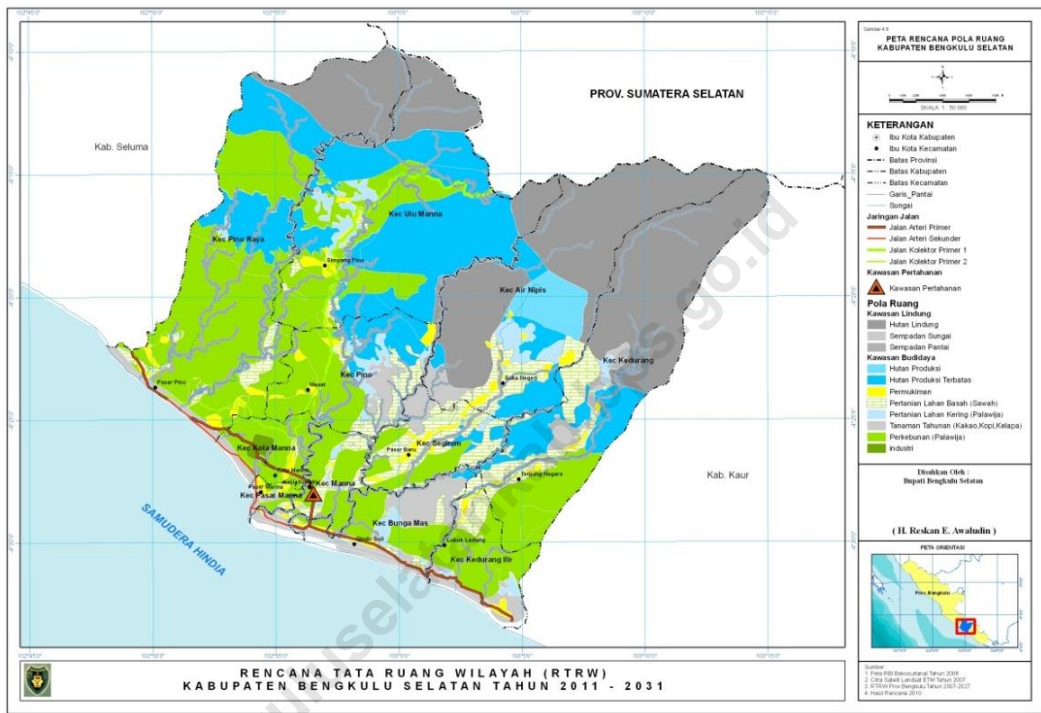
Visi dan misi pada RPJMD yang telah ditetapkan yaitu; **“Terwujudnya Masyarakat Madani Menuju Bengkulu Selatan EMAS”**. Masyarakat madani dalam penjelasan visi adalah kondisi masyarakat yang terpenuhi hak-hak sipilnya dalam sebuah sistem sosial kemasyarakatannya yang menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu dan teknologi yang berperadaban. Dengan didukung oleh kondisi masyarakat madani, pemerintah daerah berkomitmen untuk menyelenggarakan pembangunan yang mengedepankan prinsip partisipatif, aspiratif dan merata, untuk mendorong terwujudnya Bengkulu Selatan Elok, Maju, Aman dan Sejahtera (EMAS).

Beberapa misi yang hendak dicapai pada dokumen RPJMD Kabupaten Bengkulu Selatan terkait pengembangan ekonomi masyarakat berbunyi: “Meningkatkan penyediaan infrastruktur berkualitas dan prioritas yang berkeadilan serta berwawasan lingkungan”, dan “Mewujudkan peningkatan perekonomian berbasis pada UMKM, industri, ekonomi kreatif dan pariwisata yang berdaya saing, berorientasi pasar dan bernilai tambah”. Terkait hal tersebut, pemerintah daerah secara bertahap telah

berupaya untuk terus menerus menyusun program dan mengalokasikan dana untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar yang dominan dan strategis dalam upaya mendorong percepatan pembangunan di sektor ekonomi masyarakat, serta bekerjasama dengan swasta dan masyarakat secara bersama-sama membangun dan meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat.

Sejalan dengan RPJMD Kabupaten Bengkulu Selatan, dokumen lainnya terkait perencanaan wilayah adalah Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan Nomor 08 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan 2011 – 2031. Perda ini menjelaskan tentang pemanfaatan ruang wilayah daratan, lautan dan udara serta potensi sumber daya alam yang terkandung didalamnya menjadi satu kesatuan yang perlu dikelola secara terpadu antarsektor, daerah dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar arah pembangunan kewilayahan membawa keserasian, keselarasan, keseimbangan, berdayaguna dan berhasil guna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan. Pembahasan pada RTRW tersebut terbagi dalam beberapa bagian dimana pada masing-masing bagian difokuskan pada kebijakan dan rencana terkait pengembangan sistem dan kawasan, seperti sitem perkotaan, sistem jaringan prasarana wilayah kabupaten, transportasi, energi, telekomunikasi, sumber daya alam, prasarana pengelolaan lingkungan, dan lain-lain. Keterpaduan antara dokumen RPJMD dan peraturan daerah lainnya seperti RTRW harus seiring sejalan menciptakan iklim investasi yang positif, jelas, dan memberikan manfaat bagi kepentingan umum dan mensejahterakan kehidupan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Gambar 3.1. Rencana Pola Ruang Kabupaten Bengkulu Selatan



## BAB IV

# INDUSTRI PENGOLAHAN DAN JASA KESEHATAN MANUSIA DAN KEGIATAN SOSIAL SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

### A. Kontribusi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan beberapa alat analisis yang telah dijelaskan sebelumnya maka beberapa kategori yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif, spesialisasi serta memiliki rasio pertumbuhannya yang baik daerah ini adalah kategori (C) Industri Pengolahan, dan (Q) Jasa Kesehatan Manusia dan Kegiatan Sosial. Pembahasan tentang kategori kegiatan ekonomi pada kelompok potensial dan dapat dikembangkan di Kabupaten Bengkulu Selatan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak. Lapangan usaha atau kategori Industri Pengolahan memiliki kontribusi terhadap pendapatan regional sebesar 3,27 persen terhadap pendapatan regional. Walaupun *share*-nya masih relatif kecil, namun pertumbuhannya rata-rata 8 persen per tahun lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan sektor ini di Provinsi Bengkulu. Pada

tahun 2016, nilai tambah yang diberikan oleh sektor ini sebesar 144,9 milyar rupiah. Sektor industri pengolahan akan terus meningkat yaitu dengan cara memberikan ruang seluas-luasnya kepada kepara investor yang hendak menanamkannya modalnya di “Bumi Sekundang Setungguan” ini karena dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan dapat mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kategori Jasa Kesehatan Manusia dan Kegiatan Sosial mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial. Kategori ini memiliki kontribusi terhadap pendapatan regional sebesar 1,37 persen terhadap pendapatan regional. Pertumbuhan sektor ini selama lima tahun terakhir juga cukup tinggi rata-rata 8 persen per tahun. Pada tahun 2016, nilai tambah yang diberikan oleh sektor ini sebesar 60,9 milyar rupiah.

## **B. Karakteristik Usaha Sektor Unggulan**

Industri pengolahan yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan umumnya adalah industri yang mengolah hasil-hasil pertanian menjadi produk olahan makanan atau barang lainnya. Hal ini dikarenakan kategori pertanian masih menjadi penyumbang utama perekonomian di daerah ini. Sub kategori ini menyumbang peranan paling besar yaitu 92,49 persen terhadap kategori Industri Pengolahan. Nilai tambah terbesar diperoleh dari keberadaan dua pabrik pengolahan CPO yang mulai beroperasi pada tahun 2013. Pabrik pengolahan CPO tersebut adalah PT. Sinar Bengkulu Selatan di desa

Nanjungan Kecamatan Pino Raya dengan kapasitas 60 ton per jam dan PT. Bengkulu Selatan Lestari di desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir dengan kapasitas 30 ton per jam. Nilai tambah industri pengolahan diprediksi akan terus meningkat karena perusahaan secara bertahap telah melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar membangun perkebunan plasma kelapa sawit. Menurut Hasil Listing SE 2016, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor ini sebanyak 4.974 pekerja pada 2.322 unit usaha yang ada.

Secara umum, fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan memang masih terbatas. Namun karena daerah ini adalah kabupaten induk, maka relatif lebih menonjol dibandingkan kabupaten pemekarannya yaitu Seluma dan kaur. Selain keberadaan rumah sakit umum daerah milih pemerintah daerah, saat ini ada rumah sakit swasta yaitu Rumah Sakit Assyifa di Kecamatan Kota Manna. Selain itu telah banyak berdiri klinik kesehatan, laboratorium kesehatan, rumah bersalin, dan praktek dokter atau bidan. Keberadaan fasilitas atau sarana kesehatan ini menunjukkan perkembangan yang nyata sektor Jasa Kesehatan Manusia dan Kegiatan Sosial. Hasil listing SE 2016 menunjukkan bahwa jumlah usaha sektor ini di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 306 usaha atau 2 persen dari total usaha yang ada. Sektor ini menyerap 1.716 tenaga kerja sebagian besar pada usaha kategori mikro kecil.





## BAB V

### SEKTOR-SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Bab ini membahas kategori atau sektor-sektor pada kelompok potensial serta dapat dikembangkan di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu: (B,D,E) Pertambangan; Energi, Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (F) Konstruksi; (H) Transportasi dan Pergudangan; (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (K) Jasa Keuangan dan Asuransi; (L) Real estat; (M,N) Jasa Perusahaan, (P) Jasa Pendidikan, dan (R,S,T,U) Jasa Lainnya. Karena keterbatasan data yang ada, sebagian kategori digabungkan dengan kategori lainnya seperti sektor (B) Pertambangan dan Penggalian; (D) Pengadaan Listrik dan Gas; dan (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, digabung menjadi sektor (B,D,E).

Kategori (B) Pertambangan dan Penggalian terdiri dari empat kategori, salah satunya yang hanya ada di daerah ini adalah subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Kategori (D) Pengadaan Listrik dan Gas mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Kategori (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air bersih termasuk kategori ini seperti PDAM Tirta manna. Pada tahun 2016, kontribusi sektor/ kategori (B,D,E) diperkirakan sebesar 5,8 persen dengan nilai tambah sebanyak 255,6 milyar rupiah. Sektor atau lapangan usaha pada kategori

(B,D,E) menurut hasil listing SE 2016 menyerap tenaga kerja sebanyak 752 pekerja pada 471 usaha yang ada di daerah ini. Kategori (B) Pertambangan dan Penggalian menjadi sektor potensi karena masih tersedia cadangan sumber daya alam di daerah ini, khususnya di Kecamatan Pino Raya, Manna dan Kedurang Ilir. Bahan galian yang terkandung di daerah ini antara lain batu, pasir dan batu hias. Khusus komoditi batu hias, sudah banyak di ekspor ke luar daerah seperti pulau Jawa dan Bali.

Kategori (F) Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Sektor ini memberikan nilai tambah sebesar 236,9 milyar rupiah atau 5,35 persen kontribusinya terhadap pendapatan regional. Tenaga kerja yang diserap sektor ini menurut hasil listing SE 2016 sebanyak 2.117 pekerja pada 329 unit usaha. Nilai tambah sektor ini disokong oleh pembangunan sarana dan prasarana wilayah yang bersumber dari anggaran pemerintah pusat dan daerah seperti jalan, jembatan, gedung kantor dan lain-lain. Sektor swasta juga turut memberikan kontribusi terhadap sektor konstruksi, seperti pembangunan gedung tempat tinggal, pertokoan dan industri/ tempat usaha.

Kategori (H) Transportasi dan Pergudangan mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan juga termasuk kategori ini seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain. Sektor ini memberikan nilai tambah terhadap pendapatan regional sebesar 239,8 milyar rupiah atau 5,41 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bengkulu Selatan. Menurut hasil listing SE 2016, sektor ini menyerap 1.191 tenaga kerja pada 992 unit usaha yang umumnya adalah mikro kecil. Seiring dengan membaiknya perekonomian secara umum, daya beli masyarakat makin meningkat dengan kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan ke luar daerah, baik untuk kepentingan bisnis, dinas maupun hiburan.

Kategori (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Kontribusi sektor ini terhadap pendapatan regional sebesar 2,69 persen dengan nilai tambah sebesar 78,3 milyar rupiah. Menurut hasil listing SE 2016, jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor ini sebanyak 2.840 pekerja pada 1.740 usaha yang umumnya adalah usaha berskala mikro kecil. Saat ini di Kabupaten Bengkulu Selatan tersedia 16 losmen/ hotel kelas melati yang umumnya berada di Kecamatan Kota Manna dan Pasar Manna. Seiring banyaknya kunjungan wisatawan ke daerah ini maka nilai tambah yang diperoleh sektor ini pun akan meningkat. Jumlah restoran dan rumah makan juga makin meningkat seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat khususnya makanan jadi.

Kategori (K) Jasa Keuangan dan Asuransi mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Pada tahun 2016, nilai tambah sektor ini diperkirakan sebesar 265,7 milyar rupiah. *Share* kategori ini terhadap pendapatan regional sebesar 6 persen. Hasil listing SE 2016 menunjukkan bahwa jumlah usaha sektor ini di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 148 usaha atau 1 persen dari total usaha yang ada. Sektor ini menyerap 1.055 tenaga kerja yang sebagian besar pada usaha kategori menengah besar, seperti bank dan perusahaan leasing.

Kategori (L) Real estat meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan. Hasil listing SE 2016 menunjukkan bahwa jumlah usaha sektor ini sebanyak 386 usaha dengan 484 tenaga kerja. Umumnya mereka yang berusaha di sektor ini adalah perorangan.

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu

pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, dan jasa penunjang usaha lainnya. Kategori ini memberikan nilai tambah terhadap pendapatan regional sebesar 10,96 milyar rupiah dengan *share* sebesar 0,25 persen. Menurut hasil listing SE 2016, jumlah usaha kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 538 unit usaha dengan 908 tenaga kerja.

Kategori (P) Jasa Pendidikan mencakup kegiatannya pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini. Kategori ini memberikan nilai tambah terhadap pendapatan regional sebesar 223,1 milyar rupiah dengan *share* sebesar 5,28 persen pada tahun 2016. Menurut hasil listing SE 2016, jumlah usaha kategori ini sebanyak 514 unit usaha dengan 5.254 tenaga kerja. Saat ini terdapat dua perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu Akbid Manna dan STIT Al Quraniyah Manna. Mayoritas fasilitas pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah milik pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Kementerian Agama).

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah

Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain. Pada tahun 2016, kontribusi kategori ini diperkirakan sebesar 0,61 persen dengan nilai tambah sebanyak 26,9 milyar rupiah. Menurut hasil listing SE 2016, sektor ini juga menyerap tenaga kerja sebanyak 908 pekerja pada 538 unit usaha yang ada di daerah ini.

Pengelompokan sektor unggulan dan potensial bertujuan agar sektor tersebut dapat menjadi fokus utama untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan di Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil analisis ini, maka saran yang tepat terhadap pengembangan perekonomian daerah adalah memberikan perhatian yang lebih terhadap kategori pada kelompok yang memiliki keunggulan komparatif dan memiliki potensi untuk dikembangkan termasuk sektor pertanian. Bukan berarti bahwa kategori lainnya yang tidak termasuk dalam kelompok ini dikesampingkan. Sektor atau kategori non unggulan juga perlu mendapatkan porsi tersendiri apalagi jika merupakan kebutuhan vital dan wajib, seperti listrik, air bersih, pendidikan dan kesehatan. Pembangunan bukan hanya kewajiban dari pemerintah daerah semata-mata, namun peran serta dari seluruh elemen yang ada dalam masyarakat untuk aktif dan mendukung program dan proses pembangunan secara terus menerus dan berkesinambungan.



## CATATAN TEKNIS

### A. Metodologi Analisis Potensi Wilayah

Untuk mendapatkan sektor/kategori unggulan di suatu wilayah, beberapa metode pengukuran yang umum digunakan antara lain Location Quotient (LQ), Analisis Shift-Share, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Tipologi Klassen.

#### Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk menunjukkan besarnya peranan sektor perekonomian suatu wilayah dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial yang menjadi unggulan dan dapat dikembangkan di suatu wilayah. Disamping itu juga digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif (comparative advantage) suatu wilayah.

Rumus untuk mendapatkan sektor unggulan di suatu wilayah analisis adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_{ij}/S_j}{S_{in}/S_n}$$

Keterangan:

S<sub>ij</sub> : PDRB pada sektor i pada wilayah analisis j

S<sub>j</sub> : PDRB pada wilayah analisis j

S<sub>in</sub> : PDB pada sektor i di wilayah referensi

S<sub>n</sub> : PDB di wilayah referensi

Jika berpijak pada data SE2016-L yang menghasilkan indikator jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja, maka PDRB pada rumus di atas dapat menggunakan jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja. Pengukuran LQ menghasilkan kriteria sebagai berikut:



- Jika  $LQ > 1$ , sektor  $i$  di wilayah analisis  $j$  merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi pada wilayah analisis tersebut daripada tingkat wilayah yang lebih luas lagi (wilayah referensi)
- Jika  $LQ = 1$ , sektor  $i$  di wilayah analisis  $j$  bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya sama dengan wilayah referensi.
- Jika  $LQ < 1$ , sektor  $i$  di wilayah analisis  $j$  bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada wilayah referensi.

### Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Metode MRP melakukan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan PDRB (competitive advantage). MRP membandingkan pertumbuhan suatu sektor pada suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih besar, baik dalam skala besar maupun kecil. Pada analisis ini terdapat dua rasio pertumbuhan yang bisa dihitung yaitu: rasio pertumbuhan wilayah study (RPs), dan rasio wilayah referensi (RPr). Jika ingin melihat sektor unggulan suatu pulau, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$RP_{ip} = \frac{(y_{ipt} - y_{ip0})/y_{ipt}}{(y_{pt} - y_{p0})/y_{p0}}$$

$$RP_{in} = \frac{(y_{int} - y_{in0})/y_{int}}{(y_{nt} - y_{n0})/y_{n0}}$$

Keterangan:

$y_{ipt}$  = PDRB sektor  $i$  wilayah analisis ke  $p$  pada periode tahun akhir.

$y_{ip0}$  = PDRB sektor  $i$  wilayah analisis ke  $p$  pada periode tahun awal.

$y_{pt}$  = PDRB total wilayah analisis  $p$  pada periode tahun akhir.

$y_{p0}$  = PDRB total wilayah analisis  $p$  pada periode tahun awal.

yint = PDB sektor i wilayah referensi pada periode tahun akhir.

yn0 = PDR sektor i wilayah referensi pada periode tahun awal.

ynt = PDB wilayah referensi pada periode tahun akhir.

yn0 = PDB wilayah referensi pada periode tahun awal.

MRP hanya memperhitungkan pertumbuhan sektor, tanpa melihat kontribusi suatu sektor di dalam suatu wilayah. Berikut interpretasi hasilnya:

- Jika nilai RPip positif dan RPin positif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama tinggi à sektor tersebut merupakan potensi baik di tingkat regional maupun global (di level wilayah referensinya).
- Jika nilai RPip positif dan RPin negatif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih tinggi dari wilayah referensi à sektor tersebut merupakan potensi di tingkat regional namun secara global tidak berpotensi.
- Jika nilai RPip negatif dan RPin positif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih rendah dari wilayah referensi à sektor tersebut merupakan potensi di tingkat global namun secara regional tidak berpotensi.
- Jika nilai RPip negatif dan RPin negatif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama rendah à sektor tersebut tidak berpotensi baik di tingkat regional maupun global (wilayah referensi).

### **Penentuan Sektor Unggulan Wilayah**

Untuk menentukan sektor/kategori yang merupakan unggulan wilayah, menggunakan dua metode, yaitu:

- LQ (Sumber: Jumlah usaha dan tenaga kerja dari SE2016-L)
- Model Rasio Pertumbuhan (Sumber: PDRB Harga Konstan tahun 2010 dan 2016 menurut kategori).

Selanjutnya, dilakukan integrasi pada kedua metode tersebut (Analisis Overlay) yaitu dengan menjumlahkan skoring hasil olahan data masing-masing). Pada metode LQ, suatu kategori diberi skor bernilai 1 jika mempunyai nilai  $LQ > 1$ , dan diberi nilai 0 jika nilai  $LQ < 1$ . Dalam metode Model Rasio Pertumbuhan (MRP), suatu kategori diberi skor bernilai 1 jika RPr dan RPs dua-duanya bernilai positif, dan diberi nilai 0 untuk kondisi lainnya. Hasil skoring kemudian dimatrikkan dan kategori yang mempunyai skor tertinggi disepakati sebagai kategori unggulan di suatu wilayah.

## **LAMPIRAN**

### **HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS EKONOMI 2016**

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

**Lampiran 1. Banyaknya Usaha/ Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Kategori	Lapangan Usaha	Jumlah
(1)	(2)	(3)
B,D,E	Pertambangan, penggalian, energi, pengelolaan air dan limbah	471
C	Industri Pengolahan	2.322
F	Konstruksi	329
G	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	7.550
H	Pengangkutan dan pergudangan	992
I	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	1.740
J	Informasi Dan Komunikasi	406
K	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	148
L	Real Estat	386
M,N	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis; Jasa Persewaan atau Jasa Perusahaan	298
P	Pendidikan	514
Q	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	306
R,S,U	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi; Aktifitas Jasa Lainnya	538
	Jumlah	16.000

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 2. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Kategori	Lapangan Usaha	Jumlah
(1)	(2)	(3)
B,D,E	Pertambangan, penggalian, energi, pengelolaan air dan limbah	752
C	Industri Pengolahan	4.974
F	Konstruksi	2.117
G	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	13.508
H	Pengangkutan dan pergudangan	1.191
I	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	2.840
J	Informasi Dan Komunikasi	667
K	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	1.055
L	Real Estat	484
M,N	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis; Jasa Persewaan atau Jasa Perusahaan	832
P	Pendidikan	5.254
Q	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	1.716
R,S,U	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi; Aktifitas Jasa Lainnya	908
	Jumlah	36.298

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 3. Banyaknya Usaha/ Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Konsep Pengelompokan Skala Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Skala Usaha	Banyaknya Usaha/ Perusahaan
(1)	(2)
Mikro	14.224
Kecil	1.613
Menengah	150
Besar	13
Jumlah	16.000

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 4. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha dan Konsep Pengelompokan Skala Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Skala Usaha	Jumlah
(1)	(2)
Mikro	24.782
Kecil	8.558
Menengah	1.434
Besar	1.524
Jumlah	36.298

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*



**Lampiran 5. Banyaknya Usaha/ Perusahaan menurut Lama Beroperasi di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Lama Beroperasi	Jumlah
(1)	(2)
< 1 tahun	1.248
1-5 tahun	7.186
6-10 tahun	3.432
> 10 tahun	4.134
Jumlah	16.000

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 6. Banyaknya Usaha/ Perusahaan Menurut Status Badan Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Status Badan Usaha	Jumlah
(1)	(2)
PT/PT Persero/ Perum	88
CV	48
Firma	0
Koperasi/Dana Pensiun	53
Yayasan	33
Ijin Khusus	1.722
Perwakilan perusahaan/ lembaga asing	0
Tidak berbadan usaha	14.056
<b>Jumlah</b>	<b>16.000</b>

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 7. Banyaknya Usaha/ Perusahaan dengan Ijin Khusus atau Tidak Berbadan Usaha menurut Kepemilikan Laporan/Catatan Keuangan di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Laporan/catatan keuangan	Jumlah
(1)	(2)
Memiliki	1.176
Tidak memiliki	14.602
Jumlah	15.778

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 8. Banyaknya Usaha/ Perusahaan Konstruksi menurut Kode Kualifikasi Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Kode Kualifikasi Usaha	Jumlah
(1)	(2)
Perorangan	291
K1	17
K2	12
K3	5
M1	3
M2	0
B1	0
B2	1
Non Kualifikasi	0
Jumlah	329

Sumber: Sensus Ekonomi 2016

**Lampiran 9. Banyaknya Usaha/ Perusahaan Menurut Jaringan Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Jaringan Usaha	Jumlah
(1)	(2)
Tunggal	15.753
Kantor pusat	4
Cabang	58
Perwakilan	11
Pabrik (manufaktur)	3
Unit pembantu/ penunjang	171
Jumlah	16.000

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 10. Jumlah Usaha/ Perusahaan menurut Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah
(1)	(2)
< 5	14.898
5 - 19	995
20 - 99	103
≥ 100	4
Jumlah	16.000

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 11. Jumlah Usaha/ Perusahaan menurut Nilai Omset Usaha/ Perusahaan di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Nilai Pengeluaran Usaha/ Perusahaan Selama 1 Tahun	Jumlah
(1)	(2)
≤ 300 juta	14.267
300 juta < pendapatan < 2,5 milyar	1.606
2,5 milyar < pendapatan ≤ 50 milyar	115
> 50 milyar	12
	16.000

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 12. Banyaknya Usaha/ Perusahaan menurut Pemanfaatan Media Internet di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Pemanfaatan Media Internet	Jumlah
(1)	(2)
Ya, untuk Jual Beli	295
Ya, selain untuk Jual Beli	319
Tidak memanfaatkan	15.386
Jumlah	16.000

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*



**Lampiran 13. Banyaknya Usaha/ Perusahaan menurut Penerapan Sistem Waralaba di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Penerapan Sistem Waralaba	Jumlah
(1)	(2)
Ya, sebagai pemberi Waralaba	3
Ya, sebagai penerima Waralaba	12
Tidak	15.985
<b>Jumlah</b>	<b>16.000</b>

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 14. Banyaknya Usaha/ Perusahaan yang Menerapkan Sistem Waralaba menurut Kepemilikan STPW di Kabupaten Bengkulu Selatan**

Kepemilikan STPWD	Jumlah
(1)	(2)
Ya	11
Tidak	4
Jumlah	15

*Sumber: Sensus Ekonomi 2016*

**Lampiran 15. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2012 - 2016**

Lapangan Usaha/ Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.112.464,91	1.235.882,87	1.366.373,54	1.474.693,01	1.565.535,30
B	Pertambangan dan Penggalian	81.340,37	85.843,02	94.242,22	101.173,84	107.404,10
C	Industri Pengolahan	79.538,30	96.138,89	115.269,60	129.810,64	144.914,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.673,75	1.583,45	1.986,21	2.609,30	3.292,79
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.327,75	5.378,25	5.474,20	5.959,69	6.396,72
F	Konstruksi	142.600,98	166.819,66	190.244,07	211.658,09	236.927,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan S. Motor	418.142,34	471.354,98	530.069,19	592.170,42	680.545,11
H	Transportasi dan Pergudangan	153.033,87	165.560,18	185.142,12	215.741,18	239.797,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	44.794,54	50.687,63	59.119,84	68.326,46	78.286,70
J	Informasi dan Komunikasi	78.713,90	86.021,18	95.743,53	107.124,61	119.141,05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	176.334,77	205.338,38	222.151,00	241.896,83	265.736,04
L	Real Estate	119.213,40	131.239,71	149.320,34	170.063,50	189.936,73
M,N	Jasa Perusahaan	6.400,29	7.176,23	8.247,69	9.737,88	10.964,97
O	Administrasi Pem., Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	256.741,74	301.347,14	345.030,79	414.390,60	472.003,28
P	Jasa Pendidikan	138.134,09	158.939,10	178.648,40	203.003,76	223.147,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	33.376,22	38.667,57	44.690,68	53.006,25	60.903,57
R,S,T,U	Jasa lainnya	15.434,36	17.354,96	19.427,21	23.429,53	26.925,56
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>2.863.265,58</b>	<b>3.225.333,19</b>	<b>3.611.180,62</b>	<b>4.024.795,58</b>	<b>4.431.859,59</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bengkulu Selatan 2012 - 2016

**Lampiran 16. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan Atas Dasar Konstan Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2012 - 2016**

Lapangan Usaha/ Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	964.835,70	1.008.509,43	1.043.668,38	1.063.184,29	1.088.968,27
B	Pertambangan dan Penggalian	72.451,23	73.041,12	74.802,50	76.442,18	78.139,27
C	Industri Pengolahan	72.241,81	82.879,53	90.995,16	98.483,56	105.020,62
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.914,03	2.074,53	2.445,11	2.355,07	2.781,47
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	5.258,32	5.291,91	5.338,89	5.382,61	5.426,83
F	Konstruksi	119.395,81	127.184,32	135.234,92	140.691,47	149.319,12
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	367.931,10	395.648,00	425.193,07	459.200,18	496.576,71
H	Transportasi dan Pergudangan	146.585,70	152.509,76	163.307,32	176.011,51	186.687,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	38.338,98	41.042,37	44.967,69	49.047,03	53.843,29
J	Informasi dan Komunikasi	76.507,23	82.666,57	88.972,67	95.070,72	101.928,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	157.535,89	170.928,03	176.142,72	181.694,71	192.671,68
L	Real Estate	104.193,37	112.287,61	121.436,24	131.528,54	142.758,20
M,N	Jasa Perusahaan	5.768,33	6.084,52	6.643,55	7.220,02	7.781,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	222.276,97	239.171,60	257.996,77	280.334,90	299.974,07
P	Jasa Pendidikan	121.435,85	129.751,43	139.607,52	151.049,65	159.026,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	28.261,51	30.419,60	33.451,73	36.428,74	39.705,21
R,S,T,U	Jasa lainnya	13.853,48	14.585,21	15.760,72	17.184,78	18.740,86
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>2.518.785,31</b>	<b>2.674.075,53</b>	<b>2.825.964,97</b>	<b>2.971.309,97</b>	<b>3.129.350,28</b>

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bengkulu Selatan 2012 - 2016

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Jl. Affan Bachsin No. 108 A, Bengkulu Selatan 38516  
Telepon/Fax: (0739) 21048 Email: bps1701@bps.go.id  
Website : <http://bengkuluselatankab.bps.go.id>

ISBN 978-602-6828-29-3



9 786026 828293